

Evaluasi dan Asesmen Pembiasaan Dzikir Pagi dalam Penguatan Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini di RA Ishlahul Ummah

Siti Julaiha¹, Sariah Afia², Ity Rukayah³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

sitijulaihatering@gmail.com¹, sariafia@gmail.com², Cerdassiti@gmail.com³

APA Citation:

Julaiha, S., Afia, S., Rukayah, I (2024). Evaluasi dan Asesmen Pembiasaan Dzikir Pagi dalam Penguatan Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini di RA Ishlahul Ummah. *EDUCASIA*, 9(2), 87-96. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v9i2.258>

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of morning dhikr at RA Ishlahul Ummah as a strategy to strengthen spiritual values in early childhood. Using a qualitative research method with a descriptive approach, data were collected through direct observation, interviews, and documentation of morning dhikr activities. The findings reveal that morning dhikr is conducted routinely after Dhuha prayers, with guidance involving teachers and students taking turns. This practice not only enhances children's spiritual awareness but also instills Islamic values such as gratitude, discipline, and tranquility. However, several challenges were identified, including the tendency of young children to struggle with maintaining concentration for extended periods and the lack of parental support in reinforcing the dhikr habit at home. These challenges affect students' ability to recite and understand the meaning of dhikr. The study recommends the use of creative media, parental involvement through regular evaluations, and varied approaches in fostering the dhikr habit to improve program effectiveness. The findings emphasize the importance of synergy between schools and parents in nurturing children's spiritual awareness from an early age. With consistent habituation and a supportive environment, morning dhikr significantly contributes to shaping Islamic character in children. The study's recommendations can serve as a guideline for developing similar programs, both at RA Ishlahul Ummah and other educational institutions, to nurture a generation with strong spiritual values and noble character.

Keywords: Assessment, Education, Morning Dhikr

1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pada usia emas (*golden age*), anak berada dalam fase perkembangan yang segala sesuatunya sangat berharga (Dadan, 2016). Pada fase ini anak memiliki kemampuan menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui lingkungan sekitarnya, dimana perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, interaksi dengan orang dewasa atau sekitarnya, karena tidak dipungkiri bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh (Rasyid et al., 2020). Pendidikan spiritual di usia dini menjadi landasan pembentukan akhlak mulia yang akan menjadi bekal penting (Budiyanto, 2016). Pembiasaan nilai spiritual seperti dzikir pagi, menjadi salah satu metode yang relevan untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, termasuk di RA Ishlahul Ummah.

Dzikir pagi merupakan bentuk ibadah ringan yang mengajarkan anak untuk selalu mengingat Allah *azza wa jalla*. Melalui dzikir, anak dilatih untuk selalu bersyukur, memohon perlindungan, dan memahami makna keTuhanan. Pembiasaan dzikir tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, namun menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan kataqwaan serta dapat membentuk karakter (Syafurudin, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan aspek spiritual untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami (Budiyanti et al., 2022).

Metode pembiasaan menjadi pendekatan dalam mendidik anak agar memiliki perilaku disiplin dengan prinsip-prinsip agama Islam, memahami rasa syukur, dan memiliki karakter religius (Rusdiani et al., 2023). Pembiasaan dzikir pada anak usia dini dalam penguatan nilai spiritual sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangannya adalah tingkat pemahaman anak yang masih terbatas dan membutuhkan pendekatan kreatif agar anak mau melaksanakan pembiasaan dzikir pagi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Tanpa dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, maka pembiasaan dzikir pagi cenderung sulit untuk dilakukan dalam memberikan dampak signifikan pada penguatan spiritual anak. Bentuk dukungan yang dapat dilakukan, guru dan orang tua menjadi teladan bagi anak untuk pembiasaan dzikir pagi (Annisa et al., 2022).

Sebagaimana diketahui bahwa, pembiasaan ibadah sejak dini sangat mempengaruhi perkembangan anak secara holistik (Surahman, 2018). Pembiasaan yang baik, dengan menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai spiritual anak sangat penting (Lestari, 2020). Penelitian yang relevan dalam penguatan spiritual pada anak usia dini, dengan berbagai metode juga dilakukan oleh Subur dkk, dikatakan media yang digunakan relevan dengan anak usia dini dalam memperkuat nilai spiritual anak (Subur, Heru Kurniawan, 2022). Penguatan nilai spiritual dengan pembiasaan zikir namun penanaman akhlak mulia juga menjadi salah satu penguatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini (Azhima et al., 2023). Dalam prakteknya penguatan nilai spiritual pada anak usia dini dengan metode pendekatan yang relevan dengan usia mereka, harus menjadi perhatian yang diutamakan dalam pembentukan karakter (Salimah et al., 2023). Hal ini tentu saja perlu dilakukan asesmen untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual anak.

RA Ishlahul Ummah sebagai lembaga pendidikan Islam telah menerapkan dzikir pagi sebagai bagian dari rutinitas harian. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran spiritual anak sejak usia dini. Sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Rina penerapan dan pembiasaan dzikir pagi memiliki manfaat dimana menjadikan anak berjiwa tenang dan menumbuhkan kepercayaan diri (Amahorosea, 2022). Meski demikian, evaluasi terhadap pelaksanaan dan dampak dzikir pagi pada anak masih jarang dilakukan di RA Ishlahul Ummah. Dalam penelitian sebelumnya oleh Nur Thahirah dkk, penelitian lebih mendalam dan kajian ilmiah diperlukan untuk melihat seberapa besar siswa dapat memahami efek dari dzikir pagi (Umajjah et al., 2023). Belum ada kajian mendalam mengenai efektivitas kegiatan dalam penguatan nilai spiritual, sehingga diperlukan penelitian yang komprehensif untuk menilai sejauh mana pembiasaan dzikir pagi mampu memberikan kontribusi pada perkembangan karakter spiritual anak.

Evaluasi dan assesmen terhadap pembiasaan dzikir pagi penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program tersebut. Selain itu tujuan evaluasi dan assesmen mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengikuti program tersebut (Ummah, 2019). Dengan evaluasi yang baik, lembaga dapat memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dalam hal metode pelaksanaan maupun dalam pengukuran dampak pada anak. Hasil evaluasi juga dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah serta menganalisis dampak terhadap penguatan nilai spiritual pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama implementasi program dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pembiasaan dzikir pagi sebagai salah satu strategi pendidikan spiritual di usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan catatan lapangan secara intensif dan hasil dengan naratif deskriptif (Moleong, 2012). Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi hasil asesmen pembiasaan dzikir pagi dalam rangka memperkuat nilai-nilai spiritual pada anak usia dini di sekolah RA Ishlahul Ummah Samarinda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan pada saat proses zikir pagi dilakukan secara langsung. Selama observasi, dokumentasi dilakukan, termasuk pencatatan hasil asesmen pembiasaan dzikir pagi yang menjadi dasar evaluasi. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan guru-guru untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan, kendala, serta dampak dari pembiasaan dzikir pagi terhadap perkembangan spiritual anak.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana dzikir pagi diterapkan sebagai pembiasaan harian di sekolah, serta bagaimana kegiatan tersebut mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pembiasaan spiritual di lingkungan pendidikan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah serta menganalisa dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini. Pentingnya penguatan spiritual pada anak usia dini, untuk membentuk karakter berkahlak mulia dan meningkatkan kecerdasan spiritual sejak dini (Mutiarasari & Isnaeni, 2024). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembiasaan dzikir pagi untuk penguatan spiritual tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Sejatinya pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membangun karakter terutama dalam hal spiritual (Suhaili et al., 2024). Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

3.1. Pelaksanaan Dzikir Pagi di RA Ishlahul Ummah

Hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan dzikir pagi dilaksanakan secara rutin setelah kegiatan sholat dhuha setiap hari dan dilakukan sebelum akitivtas belajar dimulai, sehingga semua siswa bahkan guru bersama-sama mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Kegiatan ini dimulai dengan membaca dzikir pagi yang telah di pilih oleh sekolah dan pelaksanaan dzikir pagi terkadang di pimpin oleh guru dan terkadang di pimpin oleh salah satu siswa, atau bergantian diantara siswa disesuaikan kondisi hari tersebut. Ketika memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dalam dzikir pagi, hal ini dilakukan untuk memulai semangat siswa dalam menjalankan ibadah dzikir, selain itu ini juga merupakan cara menanamkan jiwa kepemimpinan. Apalagi siswa laki-laki yang suatu saat nanti tentau akan menjadi pemimpin atau imam, minimal di rumah tangganya masing-masing. Selain dzikir pagi siswa juga melakukan pembiasaan berdo'a untuk kedua orang tua dna do'a sebelum belajar.

Kebiasaan dzikir pagi dilakukan dengan pembukaan oleh guru untuk membentuk *halaqah* dengan duduk melingkar atau berkelompok dengan mengelilingi guru (Armansyah, 2018). Guru mengajak siswa berkumpul dengan bentuk halaqah dalam ruangan dengan suasana kondusif. Sebelum membntuk halaqah guru mengintruksi siswa untuk membereskan sajadah yang digunakan untuk sholat dhuha. Sebagian waktu guru akan memimpuin siswa, melalui pancingan kalimat “dzikir pagi” dengan nada tertentu, lalu siswa mengikuti dan membaca dzikir pagi. Setelah dzikir selesai, guru memberikan penjelasan singkat mengenai arti atau hikmah dzikir yang diucapkan dengan bahasa sederhana agar siswa mudah memahami makna dari dzikir pagi yang mereka lakukan. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdo'a untuk kedua orang tua dan do'a sebelum belajar.

Hasil observasi dzikir pagi menunjukan bahwa pelaksanaan dzikir pagi ini diikuti dengan antusias oleh sebagian siswa. Siswa mulai terbiasa dengan rutinitas dan menunjukan kemampuan mengikuti dzikir pagi. Meskipun ada beberapa siswa belum terlalu hafal dan lancar dalam mengikuti dzikir sembari sambil bermain pada saat dzikir pagi dilakukan. Dan dengan pembiasaan ini lambat laun seluruh siswa akan lancar dalam melantunkan bacaan-bacaan zikir sesuai sunnah Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam.

3.2. Dampak Pembiasaan Dzikir Pagi Terhadap Nilai Spiritual Siswa

Dampak dari pembiasaan dzikir untuk siswa yang membentuk karakter spiritual, mampu merubah karakter pada anak usia dini dengan baik. Kegiatan dzikir adalah bukti nyata pembiasaan yang baik dan berdampak positif dalam membentuk karakter anak (Djazilan et al., 2023). Dari hasil asesmen yang dilakukan oleh RA Ishlahul Ummah, menunjukkan dampak positif pada beberapa aspek spiritual anak usia dini yaitu; meningkatkan kesadaran spiritual, dimana siswa mulai menyadari pentingnya mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga mulai memahami perintah dzikir sehingga sebagian besar sudah bisa memulai dzikir tanpa di bantu kalimat awalan dzikir, karen dzikir pagi yang digunakan adalah “*Allahumma bika ashbahna wa bika amsainaa, wa bika nahna, wa bika nmuutu wa-ilaikal mashiir*” (Wahhab, 2019). Dimana dzikir pagi ini biasa digunakan di RA Ishlahul Ummah. Dalam hal ini RA Ishlahul ummah memang menyesuaikan dengan kondisi anak-anak prasekolah dengan memberikan bacaan zikir yang singkat namun sesuai dengan yang diajarkan oleh para ulama dengan berpedoman pada dasar utama agama Islam yakni Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam. Bacaan zikir ini telah dihimpun dan dirangkum oleh para ulama dalam kitab yang mereka susun.

Dampak positif lainnya, adalah penguatan rasa syukur. Karena guru-guru terkadang melakukan refleksi setelah dzikir dengan memberikan pengetahuan kepada siswa nilai sebuah dzikir sehingga siswa mengetahui bahwa dzikir bentuk dari rasa syukur dan mengharap perlindungan kepada Allah dari godaan syetan. Pembiasaan dzikir pagi juga membantu menanamkan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, ketenangan, dan kedisiplinan pada siswa. Karena guru meminta siswa untuk melakukan dzikir dengan suasana yang khidmat, meminta kepada siswa untuk tidak berteriak saat dzikir dilakukan. Dengan demikian akhlak yang terpuji akan tertanam ke dalam kepribadian para siswa, sehingga makna zikir yang diperoleh bukanlah sekedar kegiatan ibadah ritual semata, namun juga membawa kepada perbaikan aqidah maupun akhlak mereka. Dan inilah hal yang teramat penting dari sebuah kegiatan pendidikan yang ingin dicapai.

3.3. Tantangan dalam Pembiasaan Dzikir Pagi

Membiasakan sebuah kebaikan tentu tidak semudah membalik telapak tangan. Tidak sertamerta apa yang kita rencanakan akan berjalan dengan gampang dan mulus. Selalu ada hal-hal yang menjadi tantangan yang menguji kesabaran dan kegigihan kita dalam mendidik. Demikian pula untuk menerapkan pembiasaan baik dalam hal ini dzikir pagi guna membentuk penguatan spiritual pada anak tentunya tidak lah gampang. Sebagaimana sekolah lain, RA Ishlahul Ummah juga menghadapi beberapa tantangan yang akan menjadi evaluasi untuk melihat seberapa besar pembiasaan dzikir mampu meningkatkan spiritual siswa. Jika melihat karakter siswa yang beragam, dalam hal ini anak usia dini yang sebagian besar siswa di RA Ishlahul Ummah memiliki tingkat keaktifan yang cukup aktif namun tidak sampai pada tahap hiperaktif.

Karena usia anak yang kategori anak usia dini untuk melaksanakan kegiatan yang duduk diam dengan rentan waktu yang lama itu sangat tidak mungkin karena mengingat perhatian nya memiliki jangka pendek, kecuali pada hal-hal yang mereka sukai (Amini & Aisyah, 2014). Sementara dalam dzikir pagi dilakukan dengan metode halaqah tentu saja menuntut anak untuk duduk diam dan rapi, hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pembiasaan. Namun guru-guru di RA Ishlahul Ummah tidak jarang menegur siswa untuk

mengikuti kegiatan dzikir sebagaimana teman yang lain, namun hal ini bukan lah suatu yang buruk mengingat usia anak yang pada hakekat nya tidak untuk duduk diam dalam rentang waktu yang lama.

Namun ada hal lain, dimana siswa yang lambat memahami makna dzikir dan juga pelafalan nya dikarenakan kurang nya keterlibatan orang tua dirumah untuk melakukan pembiasaan dzikir pagi hal ini tentu saja berpengaruh pada tingkat pemahaman anak yang memiliki keterbatasan, sehingga pelafalannya secara fasih membutuhkan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu pentingnya koordinasi guru dan orang tua dalam mensukseskan program pembiasaan dzikir pagi sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman spiritual dengan baik. Pembiasaan baik ini harus dimulai sejak dini, untuk mendapatkan hasil yang baik tentu saja ada kerjasama dua pihak untuk mencapai tujuan yang sama.

3.4. Rekomendasi untuk pengembangan Program

Berdasarkan hasil evaluasi program dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah, terdapat beberapa rekomendasi untuk mengoptimalkan pelaksanaannya agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak usia dini dengan program dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta peran aktif guru dan orang tua. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan program dzikir pagi:

1). Menggunakan media interaktif: media interaktif merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak terhadap materi dzikir pagi. Contohnya media yang dapat digunakan antara lain ialah kartu bergambar, video, atau syair sebagai alat bantu untuk lebih interaktif dengan siswa. Kartu bergambar dapat membantu guru menampilkan gambar sederhana yang relevan dengan bacaan dzikir, seperti gambar matahari terbit untuk mengingatkan anak tentang waktu pagi. Di bagian belakang kartu, tercantum lafadz dzikir beserta artinya. Aktivitas ini dapat dilakukan secara berkelompok, di mana anak-anak mencocokkan gambar dengan lafaz yang sesuai. Guru juga dapat menggunakan video interaktif dengan menampilkan video pendek yang menggambarkan anak-anak lain yang melakukan dzikir pagi dapat memberikan teladan visual kepada siswa. Video tersebut bisa dikemas dengan ilustrasi menarik, animasi yang ringan, serta narasi yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga dapat menggunakan syair sebagai media dalam pembiasaan dzikir pagi untuk membentuk karakter anak dengan irama yang menyenangkan dan mudah difahami dan diikuti oleh anak dalam melantunkan dzikir pagi bersama dengan teman didalam lingkaran atau halaqah.

2). Pelibatan orang tua: pelibatan orang tua dalam dzikir pagi sangat penting untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan dirumah. Salah satu cara melibatkan orang tua adlaah dengan memberikan laporan hasil asesmen dalam jangka waktu tertentu dan melakukan evaluasi bersama yang dilakukan oleh guru kelas atau guru yang bertanggung jawab dalam program tersebut. Laporan ini dapat mencakup aspek kemampuan anak dalam menghafal dzikir, pemahaman anak terhadap makna dzikir, serta keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut. Laporan ini bertujuan memberikan gambaran kepada orang tua mengenai perkembangan anak. RA Ishlahul Ummah dapat menyelenggarakan pertemuan antara guru dan orang tua secara berkala unutk mengevaluasi program. Dalam pertemuan ini, orang tua juga dapat memberikan masukan tentang bagaimana program dzikir pagi ini di implementasikan dirumah. Dengan adanya

sinergi antara guru dan orang tua, pembiasaan dzikir pagi dapat berjalan lebih efektif. Dan guru juga dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam melafalkan dzikir di rumah, seperti buku kecil berisi dzikir harian atau rekamana uadio yang bisa didengar bersama di rumah.

3). Menarik minat anak dengan buku bergambar: Guru dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam melafalkan dzikir di rumah, seperti buku kecil berisi dzikir harian. Guru juga dapat menyisipkan cerita atau kisah sederhana tentang pentingnya bacaan dzikir untuk kehidupan sehari-hari. Anak-anak usia dini cenderung menyukai cerita atau gambar yang menarik. Untuk mendukung pemahaman mereka terhadap dzikir pagi, guru dapat menggunakan buku bergambar yang berisikan kisah-kisah sederhana tentang pentingnya dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Isi buku menceritakan pengalaman tokoh anak-anak yang merasakan manfaat dzikir, seperti merasa lebih tenang saat merasa takut atau lebih semangat menghadapi hari. Cerita semacam ini membantu anak menghubungkan dzikir dengan pengalaman emosional mereka sendiri. Sebagai variasi, guru dan anak-anak dapat membuat situasi yang menggambarkan rasa syukur atau do'a mereka, sementara guru membantu menuliskan kisah atau do'a yang relevan.

4). Metode yang bervariasi: menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat menjaga minat anak dalam mengikuti program dzikir pagi. Variasi metode ini juga membantu anak memahami dan mengingat dzikir dengan cara yang menyenangkan. Mengintegrasikan dzikir pagi melalui kegiatan permainan memori atau pengulangan dzikir yang saling bergantian dengan cara siswa menunjuk salah satu temannya untuk mengulang dzikir yang dia lakukan. Permainan memori dapat dilakukan dengan cara menempatkan kartu dzikir secara acak, kemudian anak diminta mencocokkan kartu dengan pasangannya. Aktivitas ini juga dapat melatih kemampuan anak menghafal serta meningkatkan interaksi sosial. Guru juga dapat mengajak siswa dengan melakukan pengulangan dzikir secara bergantian. Kombinasi dzikir dan gerakan untuk anak yang aktif, dimana dzikir dapat dikombinasikan dengan gerakan tubuh sederhana, seperti mengangkat tangan saat membaca doa atau menyentuh dada saat membaca dzikir tertentu. Gerakan ini membantu anak mengasosiasikan lafaz dzikir dengan aktivitas fisik, yang mendukung proses pembelajaran kinestetik.

Dokumentasi



Kegiatan Dzikir Pagi Setelah Sholat Dhuha

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	Hasan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Penilaian Dzikir Pagi

4. KESIMPULAN

Pengembangan program dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Media interaktif, keterlibatan orang tua, penggunaan buku bergambar, serta metode pembelajaran yang bervariasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan melibatkan berbagai elemen pendidikan, program dzikir pagi dapat menjadi sarana pembentukan spiritualitas yang kuat dan menyenangkan bagi anak. Dimana kombinasi pendekatan yang inovatif dan kolaboratif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan dzikir, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang bermakna sejak usia dini.

Pelaksanaan pembiasaan dzikir pagi di RA Ishlahul Ummah memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai-nilai spiritual pada anak usia dini. Aktivitas dzikir pagi yang dilaksanakan setelah sholat dhuha menciptakan suasana religius yang mendukung, sehingga membantu siswa mengembangkan karakter islami. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat mengikuti kegiatan ini, meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam mengucapkan dan memahami dzikir. Dengan demikian, pembiasaan dzikir pagi menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang kokoh pada anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter.

Manfaat positif dari pembiasaan dzikir pagi meliputi peningkatan kesadaran akan spiritualitas, penguatan rasa syukur, serta penanaman nilai-nilai islami seperti kesabaran, kedisiplinan, dan ketenangan. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan setelah dzikir membantu siswa memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam dzikir, sehingga nilai spiritual dapat tertanam lebih dalam. Rutinitas ini juga membiasakan anak untuk memulai dari dengan doa, membangun hubungan yang erat dengan Allah. Dengan pembiasaan yang konsisten, dzikir pagi berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter islami yang kuat.

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program ini, terutama karena karakteristik anak usia dini yang memiliki daya konsentrasi pendek dan cenderung sulit duduk diam dalam waktu yang lama. Tantangan lainnya adalah kurangnya peran serta orang tua dalam membiasakan dzikir di rumah, yang menghambat proses pemahaman dan pelafalan siswa secara lancar. Selain itu, lingkungan rumah yang kurang mendukung aktivitas religius turut mempengaruhi konsistensi anak dalam menjalankan kebiasaan dzikir pagi. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting untuk memastikan keberhasilan program ini dalam membentuk spiritual anak sejak dini.

Untuk meningkatkan efektivitas program dzikir pagi, direkomendasikan agar sekolah menggunakan pendekatan interaktif, melibatkan orang tua dalam evaluasi dan pendampingan, memanfaatkan media kreatif seperti buku cerita bergambar dan video, serta menerapkan variasi metode dalam pelaksanaan dzikir. Selain itu, pelatihan khusus untuk guru dalam membimbing kegiatan dzikir dengan pendekatan yang menyenangkan juga dapat mendukung keberhasilan program ini. Pemberian apresiasi sederhana kepada siswa yang aktif menggunakan dzikir dapat memotivasi mereka untuk semangat menjalankan rutinitas tersebut.

Dengan sinergi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan pembiasaan dzikir pagi dapat lebih optimal dalam membentuk karakter anak sejak dini memberikan dampak positif jangka panjang. Pembiasaan ini tidak hanya membantu fondasi nilai-nilai religius pada anak, tetapi juga membantu mereka mengenali makna do'a dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Saat guru dan orang tua bekerja sama, anak akan mendapatkan pengalaman yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat memahami pentingnya dzikir sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Keterlibatan orang tua, seperti mendampingi anak saat membaca dzikir di rumah, memberikan apresiasi atas usaha mereka, dan melibatkan mereka dalam aktivitas berbasis spiritual, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan tersebut. Sementara itu, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih, dan membimbing anak memahami esensi dzikir melalui berbagai metode kreatif seperti cerita, permainan, atau lagu.

Dampak positif jangka dari pembiasaan ini tidak hanya terlihat pada kemampuan anak dalam menghafal dzikir, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, ketenangan emosional, serta rasa hormat kepada orang lain. Selain itu, keberhasilan program dzikir pagi yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dapat menjadi model lembaga pendidikan lain dalam menanamkan nilai spiritual pada anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dimulai dan diperkuat di sekolah dapat menghasilkan perubahan nyata, baik pada perilaku anak maupun pada lingkungannya secara keseluruhan. Dengan begitu, pembiasaan dzikir pagi tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat.

REFERENCES

- Amahorosea, R. (2022). Pembacaan Dzikir Pagi Pada SDIT Al Amin Kapuas Sebagai Bentuk Pembiasaan Adab Yang Baik (Living Qur'an). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2221.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1–43.
- Annisa, N., Iqbal Ansari, M., Kumala, S., & Arsyad Al Banjari Banjarmasin, M. (2022). Implementasi Pembacaan Al-Ma'tsurat dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 61–71.
- Armansyah. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Pemikiran Kelslaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 341–354.
- Azhima, I., Nirmalasari, S., & Harahap, N. R. (2023). Penguatan Kecerdasan Spiritual Berbasis Penanaman Akhlak Pada Program Pembelajaran Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. *Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6858–6864.
- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Nurani. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1)(1), 9–24.
- Budiyanto, M. (2016). Manajemen Spiritual Pendidikan Anak Usia Dini. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2(01), 2580–6335.

- Dadan, S. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (1 ed.). Kencana.
- Djazilan, S., Nafiah, N., & Mariati, P. (2023). Pembinaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 93–100.
- Lestari, I. S. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Akhlak Mulia*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarasari, A., & Isnaeni, A. (2024). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik (Santri Cilik) Di Tk Islam Alam Nusantara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 234–244.
- Rasyid, R., Achruh, A., Rasyid, M. R., Selatan, S., & Selatan, S. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective. *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam*, 7(2), 111–123.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–56.
- Subur, Heru Kurniawan, N. H. (2022). Penerapan Pendidikan Spiritual Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Komik 100 Kebiasaan Nabi. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 1–23.
- Suhaili, H., Sabri, A., Kurnia, A., & Ihsan, S. F. (2024). Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini : Kajian Literatur Teoritis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1–11.
- Surahman, B. (2018). Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis). *Nuansa*, 11(1), 34–44.
- Syafrudin, S. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2), 291–300.
- Umajjah, N. T., Mas'ud, A. S., & Anggriani, S. (2023). Efektivitas Dzikir Pagi Pada Kegiatan Awal Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Fisik SIswa. *Al-Irsyad: Journal of Physic Education*, 2(2), 86–93.
- Ummah, M. S. (2019). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahhab, A. (2019). *Dzikir Pagi Petang* (1). Laksana.